



## ANALISIS KONTRASTIF STRUKTUR KALIMAT ARAB DAN INDONESIA SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN

Mustolikh Khabibul Umam<sup>1</sup>, Diah Ayu Kuswahyuningrum<sup>2</sup>

<sup>12</sup>STAI Yogyakarta

<sup>1</sup>mustolikh99@gmail.com, <sup>2</sup>diahayudiah19@gmail.com

### Abstract

*This study aims to compare the pattern of the Jumlah Ismiyyah and Fi'liyyah in Arabic with subject+predicate in Indonesian in terms of meaning and provisions and its implementation in several appropriate methods. This study uses a qualitative method with a library research approach. Data collection uses the documentation method. The data analysis technique uses contrastive analysis that compares the pattern of the number of Ismiyyah and Fi'liyyah in Arabic with subject+predicate in Indonesian in terms of meaning and provisions. The results show: Among the similarities and differences in the number of Ismiyyah and Fi'liyyah and 'subject+predicate' are: a) the pattern of the number of ismiyyah such as the sentence "Zaidun Ja'a" has the meaning always and remains in the sentence, while in Indonesian it only has meaning "Zaid is coming" only. b) The number of Ismiyyah has provisions between muftada 'and khabar must be compatible in terms of mufrod, tasniyyah, and jama'. While the arrangement of the predicate subject in Indonesian does not require harmony in this regard and c) The number of fi'liyyah "Ja'a Zaidun" has a new meaning in the sentence, while in Indonesian it only means "Zaid comes". 2) the implementation of this contrastive analysis can be applied in learning the lecture and demonstration methods.*

**Keywords:** Ismiyyah Sentence; Fi'liyyah Sentence; Subject-Predicate

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pola jumlah Ismiyyah dan Fi'liyyah dalam bahasa Arab dengan subjek+predikat dalam bahasa Indonesia dari segi makna dan ketentuan serta implementasinya pada beberapa metode yang sesuai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan library research. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kontrastif yang membandingkan antara pola jumlah Ismiyyah dan Fi'liyyah dalam bahasa Arab dengan subjek+predikat dalam bahasa Indonesia dari segi makna dan ketentuan. Hasil penelitian menunjukkan: Di Antara persamaan dan perbedaan jumlah Ismiyyah dan Fi'liyyah dan 'subjek+predikat' adalah: a) pola jumlah ismiyyah seperti kalimat "Zaidun Ja'a" memiliki makna selalu dan tetap dalam kalimatnya, sedangkan dalam BI hanya memiliki arti "Zaid datang" saja. b) Jumlah Ismiyyah memiliki ketentuan antara muftada' dan khabar harus serasi dalam segi mufrod, tasniyyah, dan jama'. Sedangkan susunan subjek predikat dalam BI tidak mengharuskan keserasian dalam hal tersebut dan c) Jumlah fi'liyyah "Ja'a Zaidun" memiliki makna baru dalam kalimatnya, sedangkan dalam BI hanya sekedar memiliki arti "Zaid datang" saja. 2) implementasi analisis kontrastif ini dapat diterapkan di pembelajaran pada metode ceramah dan demonstrasi*

**Kata Kunci:** Jumlah Ismiyyah; Jumlah fi'liyyah; Subjek-Predikat

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah instrumen yang sangat diperlukan dalam hal komunikasi sebagai alat untuk mengungkapkan isi hati, pikiran, maupun gagasan. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga biasanya digunakan sebagai alat dukung untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang lain.<sup>1</sup> Bahasa dapat dipilah menjadi dua jenis, yakni bahasa pertama dan bahasa kedua. Istilah bahasa pertama merujuk pada bahasa yang pertama diperoleh anak. Sementara itu bahasa kedua merupakan bahasa yang diperoleh setelah bahasa pertama.<sup>2</sup> Belajar bahasa asing diperlukan dalam mengimbangi kehadiran teknologi modern karena sebagian teknologi modern diciptakan oleh Negara asing.<sup>3</sup>

Asumsi umum yang dihadapi oleh pelajar Indonesia yang belajar bahasa Arab adalah “bahasa Arab itu sulit”<sup>4</sup> dan terdapat banyak kendala dalam pengajarannya<sup>5</sup>. Tentunya, asumsi tersebut tidak boleh dianggap remeh, khususnya bagi praktisi di bidang pengajaran bahasa.<sup>6</sup> Dalam berbahasa, sering kali seseorang melakukan kesalahan dalam mengungkapkan sebuah kalimat akibat pengaruh konstruksi kalimat bahasa pertamanya, dan kebalikannya pada keadaan tertentu ia dimudahkan belajarnya oleh bahasa pertama.<sup>7</sup> Sebagai pembelajar bahasa Arab seyogyanya harus memahami kosakata dan pola kalimatnya untuk memahami bahasa Arab. Pola struktur kalimat bahasa Arab pada dasarnya terdiri dari dua pola, yaitu

---

<sup>1</sup> Yohana Nirmalasari, *Pola Kalimat Bahasa Indonesia Tulis Pembelajar BIPA Tingkat Pemula Asal Tiongkok di Universitas Ma Chung* jurnal: KLAUSA: Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, dan Sastra Vol. 2 No. 1. 2018, hlm. 41.

<sup>2</sup> Mustolikh Khabibul Umam & Rifka Khoirun Nada, *The Complexity of Arabic Learning During the Covid-19 Pandemic at MIN 1 Yogyakarta* | Kompleksitas Pembelajaran Bahasa Arab pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Yogyakarta (Masalah, Kurikulum, Keterlibatan Orang Tua). *Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language*, 1(2) (2021), 167-182.

<sup>3</sup> Umi Musaropah, Muhammad Mahali, Mustolikh Khabibul Umam, Jannati, Rahayu, Implementasi Metode Pembelajaran Klasikal Pada Pelajaran Tahfidz Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur'an Kabupaten Gunungkidul. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1) (2021), 49-58.

<sup>4</sup> Muliastuti, *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing: Acuan Teori dan Pendekatan Pengajaran*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hlm. 12.

<sup>5</sup> Leila Ahya Husnaya and Rizka Eliyana Maslihah, “Musykilaat Ta'allum Al-Lughah Al-'Arabiyyah Bi Al-Madrasah Al-Mutawassithah Al-Islamiyyah Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo,” *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2022): 136-58.

<sup>6</sup> Moh. Pribadi, *Kasus Analisis Kontrastif Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab serta Implikasinya dalam Pengajaran*, *Adabiyat*, VOL. XII, No. 1, Juni 2013, hlm. 158.

<sup>7</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), hlm. 43-44.

<sup>8</sup> Zakiyatunnisa Al Mubarakah, “Pembelajaran Membaca Dan Menulis Bahasa Arab Di MA Sunan Pandanaran (Tinjauan Psikologi Perkembangan Linguistik Remaja),” *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 2, no. 1 (2020): 20-36.

*jumlah Ismiyyah* atau kalimat nominal dan *jumlah Fi'liyyah* atau kalimat verbal.<sup>9</sup> Apabila dicermati, semua objek studi tata bahasa, baik bahasa Arab maupun bahasa Indonesia terdapat beberapa persamaan objek kajian. Persamaan-persamaan objek kajian tersebut antara lain kajian tentang kata benda, kata kerja, subjek, predikat, kalimat verbal, kalimat nominal dan lain sebagainya. Akan tetapi setelah dibandingkan dengan seksama akan ditemukan ketidaksamaan antara subjek dan predikat yang terdapat dalam bahasa Arab dengan konsep subjek predikat dalam bahasa Indonesia.<sup>10</sup>

Sebagian siswa di MTs Darul Qur'an telah mempelajari materi tentang *jumlah Ismiyyah* dan *Fi'liyyah* baik dalam pelajaran wajib atau muatan lokal. Pelajaran wajib seperti pelajaran Bahasa Arab sedangkan muatan lokal yang memberikan materi *jumlah Ismiyyah* dan *Fi'liyyah* adalah pelajaran *nahwu* dan *shorof* serta kajian kitab kuning.<sup>11</sup> Meskipun perjenjang pembahasan *jumlah Ismiyyah* dan *Fi'liyyah* selalu ada namun sebagian siswa masih kesulitan mempelajarinya, dikarenakan kurangnya penguasaan bahasa Arab yang dipengaruhi latar belakang siswa yang berbeda-beda, atau karena kesulitan pemahaman pada materi itu sendiri.<sup>12</sup> Kesulitan tersebut juga terkadang dipengaruhi oleh faktor penyampaian materi.

Bahasa Arab sendiri tidak pernah lepas dari pola *Ismiyyah* dan *Fi'liyyah*. Karena teori-teori bahasa Arab saling berkesinambungan. Hal tersebut membuat siswa harus memahami seluruh teori-teori dasarnya, jika tidak maka pemahaman siswa akan tidak sempurna atau mengalami kesulitan di penjelasan berikutnya. Khususnya kelas 9 yang telah mendapatkan materi *jumlah Ismiyyah* dan *Fi'liyyah* sejak kelas 7 dari kajian kitab kuning. Meskipun begitu, sebagian siswa masih kesulitan dalam memahami kedua *jumlah* tersebut dikarenakan kurangnya

---

<sup>9</sup> Mustolikh Khabibul Umam, Google Translate in Tarjamah Learning at Arabic Language Education UIN Walisongo Semarang. *Mantiq Taysr: Journal of Arabic Language*, 1(1) (2021), 59-68.

<sup>10</sup> Ashari, M. Y., Mahfudhoh, R., Roji, F., Syaifullah, M., Muttaqin, M. I., Faoziyah, L., ... & Nada, R. K., The Strategy of Arabic Learning for Inclusion Students in Islamic Primay School of Islamiyah Wathoniyah Jombang| Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Inklusi di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Wathoniyah Jombang. *Mantiq Taysr: Journal of Arabic Language*, 1(2) (2021), 83-100.

<sup>11</sup> Mustolikh Khabibul Umam, Arabic at the Landmark of al-Irsyad Educational Institution (Competence, Cultural Identity & Religious Attitude). *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 4(1) (2021), 1-15.

<sup>12</sup> Mustolikh Khabibul Umam, Dirasah Tahliliyah Fii Tarjamat Al-Lughat Al-Arabiyah Li Talamidzi al-Shaff Al-Tsaamin Fii al-Madrasah al-Mutawasithah al-Islamiyyat al-Namudzajiyat al-Hukuumiyat Brebes, *TSAQOFIYA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 3 (1) (2021), 116-131

penguasaan teori-teori dasar.<sup>13</sup> Padahal mereka telah mempelajari pola dasar *jumlah Ismiyyah* dan *Fi'liyyah* sejak kelas 7 sampai kelas 9 dengan bentuk yang sedikit dikembangkan serta pembahasan *jumlah Ismiyyah Fi'liyyah* masih akan terus dibahas sampai kelas akhir jenjang Madrasah Aliyah. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian untuk membandingkan pola *jumlah Ismiyyah* dan *Fi'liyyah* yang merupakan pola kalimat dalam bahasa Arab dengan subjek predikat pola dasar kalimat dalam bahasa Indonesia untuk mencari persamaan dan perbedaan antara kedua pola kalimat tersebut, mengingat bahasa Indonesia adalah bahasa Ibu serta bahasa yang mereka kuasai terutama pola subjek predikat telah didapatkan lebih awal dari pola jumlah dalam bahasa Arab, peneliti menggunakan subjek predikat sebagai perbandingan *jumlah Ismiyyah* dan *Fi'liyyah* agar siswa khususnya siswa kelas 9 di MTs Darul Qur'an mudah memahaminya. Dengan menemukan persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa tersebut akan menghasilkan kemudahan dalam pemahaman.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kontrastif. Penyesuaian metode kualitatif lebih mudah dibandingkan dengan kenyataan yang kompleks. Metode kualitatif menjadi titik-tolak penelitian kualitatif, yang menekankan kualitas (ciri-ciri data yang alami) sesuai dengan pemahaman deskriptif dan alamiah itu sendiri.<sup>14</sup> Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.<sup>15</sup>

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Mustolikh Khabibul Umam, Arabic at the Landmark of al-Irsyad Educational Institution (Competence, Cultural Identity & Religious Attitude). *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 4(1) (2021), 1-15.

<sup>14</sup> Fatimah Djajasudama, *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 14.

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 2.

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Untuk teknik analisis data menggunakan analisis kontrastif yang membandingkan antara pola jumlah Ismiyyah dan Fi'liyyah dalam bahasa Arab dengan subjek+predikat dalam bahasa Indonesia dari segi makna dan ketentuan.

## Persamaan dan Perbedaan *Jumlah Ismiyyah* dengan Subjek Predikat

### 1. Persamaan *mubtada'* dan subjek

- a) Baik *mubtada'* maupun subjek, keduanya berupa kata benda, bilangan atau kata ganti. Contoh:

قائم	زيد
Berdiri	Zaid
P-Khabar	S (kata benda)-Mubtada'
زيد	هو
Zaid	Dia
P-Khabar	S (kata ganti)-Mubtada'
زيد	هذا
Zaid	Ini
P-Khabar	S (Kata Ganti)-Mubtada'
قائمون	ثلاثة مدارس
Berdiri	Tiga guru itu
P-Khabar	S (bilangan)-Mubtada'

---

Untuk bilangan dalam bahasa Indonesia, termasuk kategori *isim* dalam bahasa Arab. Karena dalam bahasa arab, baik itu kata ganti, bilangan maupun adjektif termasuk dalam kategori *isim* dan syarat sebuah *mubtada'* harus berupa *isim*. Dapat disimpulkan antara *mubtada'* dan subjek memiliki kesamaan dalam hal jenisnya.

- b) *Mubtada'* dan subjek memiliki kesamaan dalam hal lebih sering terletak di awal kalimat. Contoh:

قائم	زيد
(خبر)	(مبتدأ)
Zaid	Berdiri
(subjek)	(predikat)

Dapat dilihat dari contoh diatas, lafadz زيد yang berposisi menjadi *muftada'* terletak di awal kalimat. Begitu pula kata *Zaid* yang memiliki fungsi subjek juga terletak di awal kalimat.

## 2. Perbedaan *muftada'* dan subjek

- Kata benda/kata yang menjadi *muftada'* harus *ma'rifat* atau khusus atau *nakirah* (umum) namun dengan ketentuan tertentu. Sedangkan kata yang menjadi subjek tidak harus berupa kata yang khusus.
- Subjek dapat bertukar posisi dengan khabar tanpa mengubah struktur sedangkan *muftada'* tidak semua pertukaran diperbolehkan. Dapat bertukar namun akan mempengaruhi struktur kalimat.

خبر	مبتدأ		فعل	فعل
قام	زيد	→	زيد	قام
<u>Zaid</u>	berdiri	→	<u>Berdiri</u>	Zaid

## 3. Persamaan *khabar* dan predikat

- Baik *khabar* atau predikat lebih sering terletak setelah *muftada'* dan subjek.

قائم	زيد
(خبر)	(مبتدأ)
Zaid (subjek)	Berdiri (predikat)

Lafal قائم berposisi *khabar* terletak setelah *muftada'* yaitu lafadz

زيد. begitu pula kata *berdiri* menjadi predikat dan terletak subjek yaitu kata *Zaid*.

- Khabar* dan predikat memiliki jenis kalimat yang sama.

- Khabar* dan predikat yang berbentuk kata benda, bilangan, dan sifat.  
Contoh:

• هم مدرسون  
Mereka guru

• هذا ثلاثة كتب

Ini tiga buku

• هي ماهرة

Dia pandai

2) *Khabar* dan predikat yang berbentuk kata kerja. Contoh :

• زيد قام

Zaid berdiri

#### 4. Perbedaan *khabar* dan predikat

a) Penukaran *khabar* yang berupa kata kerja dengan *mubtada'* akan mengubah kedudukannya menjadi susunan jumlah fi'liyah (*khabar* menjadi fi'il), sedangkan penukaran tempat untuk predikat dengan subjek tidak mengubah kedudukannya.

قام	زيد	→	زيد	قام
خبر	مبتدأ		فاعل	فعل
Zaid	Berdiri	→	berdiri	Zaid
S	P		P	S

b) Pertukaran antara *khabar* dan *mubtada'* dan pertukaran antara predikat dengan subjek memiliki perbedaan. Keduanya memang dapat ditukar, namun dalam pertukaran *khabar* dengan *mubtada'* bisa dalam posisi boleh, wajib, bahkan terlarang. Namun dalam pertukaran antara predikat dengan subjek tidak memiliki ketentuan boleh, wajib, ataupun terlarang. Karena dalam inversi kalimat bahasa Indonesia pertukaran diperbolehkan selagi masih membentuk kalimat yang gramatikal. Tidak ada ketentuan wajib atau terlarang dalam keadaan tertentu. Karena dalam bahasa Arab pertukaran diwajibkan atau terlarang tidak selalu berhubungan dengan arti.

#### 5. Perbedaan *Jumlah Ismiyyah* dengan Subjek Predikat

a) Dalam bahasa Arab *jumlah Ismiyyah* زيد جاء memiliki arti Zaid berdiri.

Namun untuk secara makna *jumlah* زيد جاء bermakna *dawam* dan *tsubut*.

Maksudnya Zaid datang dan tidak pergi lagi. Selalu disitu. Berbeda dengan bahasa Indonesia Zaid datang hanya memiliki makna Zaid datang saja.

b) *Jumlah Ismiyyah* memiliki ketentuan antara *mubtada'* dan *khobar* harus serasai dalam segi *mufrod*, *tasniyyah*, dan *jama'*. Sedangkan dalam susunan subjek predikat tidak ada keserasiaannya pada keduanya dalam hal tersebut.

الزيدون قائمون	الزيدان قائمان	زيد قائم
Banyak Zaid berdiri	Dua Zaid berdiri	Zaid berdiri

Dari tiga kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan bentuk dalam hal *jumlah* pada *jumlah Ismiyyah* mempengaruhi bentuk dari kedua susunannya, yaitu *mubtada'* dan *khobar*. Dimana ketika *mubtada'* berbentuk tunggal atau *mufrod* maka *khobar* juga berbentuk *mufrod*. Ketika *mubtada'* berbentuk *tasniyyah* maka *khobar* juga berbentuk *tasniyyah* dan ketika *mubtada'* berbentuk *jama'* maka *khobar* juga berbentuk *jama'*.

Lain halnya dalam susunan kalimat Bahasa Indonesia. Susunan subjek dan predikat tidak terikat keserasian meskipun kalimat ditujukan untuk menunjukkan *jumlah* yang berbeda-beda. Yang diartikan dalam Bahasa Indonesia seharusnya

قائمون - الزيدون	قائمان - الزيدان
Bayak Zaid – Banyak orang yang berdiri	Dua Zaid – Dua orang yang berdiri

### Persamaan dan Perbedaan *Jumlah Fi'liyyah* dengan Subjek Predikat

#### 1. Persamaan *fi'il* dengan predikat

a) Keduanya memiliki jenis yang sama yakni berupa kata kerja. Contoh:

- قام زيد

Zaid berdiri

b) *Fi'il* membutuhkan *fa'il* begitupula dengan predikat membutuhkan subjek.

#### 2. Perbedaan *fi'il* dengan predikat

a) *Fi'il* pada *jumlah Fi'liyyah* terletak diawal *kalam*, sedangkan predikat lebih sering ditemukan terletak setelah subjek. Contoh:

زيد	قام	Zaid	berdiri
Fa'il	Fi'il	S	P



b) *Fi'il* harus berupa kata kerja sedangkan predikat dapat dalam bentuk selain kata kerja.

Jika susunan *jumlah fi'liyah* berupa *fi'il fa'il* yang mana salah satunya tersusun dari kata kerja saja, maka predikat tidak hanya terikat dengan kata kerja. Selain kata kerja, predikat dapat berupa kata benda, bilangan ataupun sifat. Contoh:

Zaid berdiri	Dia guru	Ini tiga buku	Dia pandai
Verba	Nomina	Numeralia	Adjektiva

c) Penukaran *fi'il* dengan *fa'il* mempengaruhi kedudukannya menjadi *mubtada' khabar*, sedangkan penukaran predikat dengan subjek tidak akan mengubah kedudukan. Seperti:

زيد	قام	→	قام	زيد
فاعل	فعل		مبتدأ	خبر
Zaid	Berdiri	→	Berdiri	Zaid
S	P		P	S

Keduanya tak bisa dipisahkan, baik *fi'il* dan *fa'ilnya*. Karena *fa'il* merupakan *umdah*. Begitu pula dengan subjek dan predikat, karena kalimat minimal terbentuk dari subjek dan predikat.

### 3. Persamaan *fa'il* dan subjek

a) Keduanya memiliki jenis yang sama

1) Berupa kata benda

Contoh: قام زيد

Zaid berdiri

2) Berupa bilangan

Contoh: جلس ثلاثة رجل

3) orang (laki-laki) telah duduk

### 4. Perbedaan *fa'il* dan subjek

a) Urutan keduanya berbeda. *Fa'il* terletak setelah *fi'il* sedangkan subjek lebih sering terletak sebelum predikat. Contoh:

<u>زيد</u> فاعل <u>Zaid</u> S	<u>جاء</u> فعل <u>datang</u> P
----------------------------------------	-----------------------------------------

b) Penukaran *fa'il* dengan *fi'il* mempengaruhi kedudukannya menjadi *mubtada'* *khobar*, sedangkan penukaran subjek dengan predikat tidak akan mengubah kedudukan.

زيد	قام	→	قام	زيد
فاعل	فعل		خبر	مبتدأ
Zaid	Berdiri	→	Berdiri	Zaid
S	P		P	S

### 5. Persamaan Jumlah Fi'liyyah dengan Subjek Predikat

a) *Jumlah Fi'liyyah* memiliki ketentuan wajib *mufrod* meskipun *fa'il* berupa *isim tasniyyah* atau *jama'*. Sedangkan predikat dengan subjek berbilang juga tidak membentuk predikatnya menjadi berbilang juga. Seperti:

الزیدون	الزیدان	قام
Banyak Zaid	Dua Zaid	Berdiri
<b>BUKAN</b>		
الزیدون	الزیدان	قاما/قاموا
Banyak Zaid	Dua Zaid	Dua berdiri/banyak berdiri

### 6. Perbedaan jumlah Fi'liyyah dengan Subjek Predikat

Dalam bahasa Arab *jumlah Fi'liyyah* جاء زيد memiliki arti Zaid datang.

Namun secara makna *jumlah* جاء زيد memiliki makna *huduts* dan *tajadud*.

Maksudnya terkadang Zaid datang terkadang Zaid pergi. Namun dalam bahasa Indonesia Zaid datang tidak memiliki makna lebih selain sekedar datang.

### 7. Persamaan dan perbedaan jumlah Ismiyyah dan Fi'liyyah dengan Subjek Predikat

Subjek-predikat	Jumlah <i>Ismiyyah</i>	Persamaan	Perbedaan
		<p>1. Pada <i>jumlah Ismiyyah</i> dan susunan subjek predikat, <i>mubtada'</i> dan subjeknya memiliki jenis yang sama (kata benda, kata ganti, dan bilangan).</p> <p>2. Pada <i>jumlah Ismiyyah</i> dan susunan subjek predikat, <i>mubtada'</i> dan subjek lebih sering terletak di awal kalimat.</p> <p>3. Pada <i>jumlah Ismiyyah</i> dan susunan subjek predikat, <i>khabar</i> dan predikat lebih sering ditemukan terletak setelah <i>mubtada'</i>-subjek.</p> <p>4. Pada <i>jumlah Ismiyyah</i> dan susunan subjek predikat, <i>khabar</i> dan predikat memiliki jenis kalimat yang sama (kata benda, bilangan, kata sifat</p>	<p>1. Pada <i>jumlah Ismiyyah</i> dan susunan subjek predikat, <i>mubtada'</i> harus berupa <i>isim ma'rifat</i> (khusus) atau <i>nakirah</i> (umum) dengan ketentuan. Sedangkan subjek tidak mensyaratkan berupa kata yang khusus atau umum.</p> <p>2. Pada <i>jumlah Ismiyyah</i> dan susunan subjek predikat, subjek dapat bertukar posisi dengan predikat tanpa mengubah struktur, sedangkan <i>mubtada'</i> tidak semua pertukaran diperbolehkan.</p> <p>3. Pada <i>jumlah Ismiyyah</i> dan susunan subjek predikat, penukaran <i>khabar</i> yang berupa kata kerja dengan <i>mubtada'</i> akan mengubah kedudukannya menjadi <i>jumlah Fi'liyyah</i>, sedangkan penukaran tempat predikat dengan subjek tidak mengubah kedudukannya.</p> <p>4. Pada <i>jumlah Ismiyyah</i> dan susunan subjek predikat, tidak semua keadaan <i>mubtada'</i> dapat bertukar tempat dengan <i>khabar</i>.</p>

		<p>dan kata kerja).</p>	<p>Sedangkan subjek dapat bertukar posisi dengan predikat selagi tidak merusak arti.</p> <p>5. Pada <i>jumlah Ismiyyah</i> dan susunan subjek predikat, pertukaran antara <i>khobar</i> dan <i>mubtada'</i> dan pertukaran antara predikat dengan subjek memiliki perbedaan. Keduanya memang dapat ditukar, namun dalam pertukaran <i>khobar</i> dengan <i>mubtada'</i> bisa dalam posisi boleh, wajib, bahkan terlarang. Sedangkan dalam pertukaran antara predikat dengan subjek tidak memiliki ketentuan boleh, wajib, ataupun terlarang.</p> <p>6. Pada <i>jumlah Ismiyyah</i> dan susunan subjek predikat, <i>jumlah Ismiyyah</i> زيد جاء memiliki makna selalu dan tetap dalam kalimatnya, sedangkan dalam bahasa Indonesia hanya sekedar memiliki arti Zaid datang saja.</p> <p>7. <i>Jumlah Ismiyyah</i> memiliki ketentuan antara <i>mubtada'</i></p>
--	--	-------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			dan <i>khavar</i> harus serasi dalam segi <i>mufrod</i> , <i>tasniyyah</i> , dan <i>jama'</i> . Sedangkan dalam susunan subjek predikat tidak ada keserasian pada keduanya dalam hal tersebut.
Subjek Predikat	<i>Jumlah</i> <i>Fi'liyyah</i>	<p>1. Pada <i>jumlah</i> <i>Fi'liyyah</i> dan susunan subjek predikat, <i>fi'il</i> dan predikat memiliki jenis yang sama yakni berupa kata kerja.</p> <p>2. Pada <i>jumlah</i> <i>Fi'liyyah</i> dan susunan subjek predikat, <i>fi'il</i> membutuhkan <i>fa'il</i> begitupula dengan predikat membutuhkan subjek.</p> <p>3. Pada <i>jumlah</i> <i>Fi'liyyah</i> dan susunan subjek predikat, <i>fa'il</i> dan subjek memiliki jenis yang sama (kata benda dan bilangan)</p>	<p>1. Pada <i>jumlah</i> <i>Fi'liyyah</i> dan susunan subjek predikat, <i>fi'il</i> dalam <i>jumlah</i> <i>fi'liyyah</i> terletak diawal kalam, sedangkan predikat lebih sering ditemukan terletak setelah subjek.</p> <p>2. Pada <i>jumlah</i> <i>Fi'liyyah</i> dan susunan subjek predikat, <i>fi'il</i> harus berupa kata kerja sedangkan predikat dapat dalam selain kata kerja.</p> <p>3. Pada <i>jumlah</i> <i>Fi'liyyah</i> dan susunan subjek predikat, penukaran <i>fi'il</i> dengan <i>fa'il</i> atau sebaliknya (<i>fa'il</i> dengan <i>fi'il</i>) mempengaruhi kedudukannya menjadi <i>mubtada'</i> <i>khavar</i>, sedangkan penukaran predikat dengan subjek atau sebaliknya (subjek dengan predikat) tidak akan mengubah kedudukan.</p> <p>4. Urutan <i>fa'il</i> dan subjek</p>

			<p>berbeda, <i>fa'il</i> terletak setelah <i>fi'il</i> sedangkan subjek terletak setelah predikat.</p> <p>5. <i>Jumlah Fi'liyyah</i> جاء زيد          memiliki makna baru dalam kalimatnya, sedangkan dalam bahasa Indonesia hanya sekedar memiliki arti Zaid datang saja.</p>
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### **Implementasi Analisis Kontrastif *Jumlah Ismiyyah Fi'liyyah* dengan Subjek Predikat dalam Pembelajaran**

Cara mengimplementasikan persamaan dan perbedaan *jumlah Ismiyyah* dan *Fi'liyyah* dengan subjek predikat dalam sebuah pembelajaran dapat dilakukan dengan cara menerapkan pada metode-metode tertentu. Seperti pengimplementasian pada metode ceramah, akan membuat metode ceramah lebih mudah dipahami atau dengan metode demonstrasi juga akan memudahkan metode demonstrasi. Selain itu pembelajar sudah dimudahkan dengan materi yang telah dijembatani dengan teori ini, pembelajar dapat langsung mempraktekan teori ini dengan metode demonstrasi, selain itu pengajar juga dapat menggunakan metode-metode yang tepat dengan teori ini.

### **SIMPULAN**

Di Antara persamaan dan perbedaan *jumlah Ismiyyah* dan *Fi'liyyah* dan 'subjek+predikat' adalah: a) *Jumlah ismiyyah* seperti kalimat "Zaidun Ja'a" memiliki makna selalu dan tetap dalam kalimatnya, sedangkan dalam bahasa Indonesiahanya memiliki arti "Zaid datang" saja. b) *Jumlah Ismiyyah* memiliki ketentuan antara *mubtada'* dan *khobar* harus serasi dalam segi *mufrod*, *tasniyyah*, dan *jama'*. Sedangkan susunan subjek predikat tidak ada keserasian pada keduanya dalam hal tersebut. Dan c) *Jumlah fi'liyyah* "Ja'a Zaidun" memiliki makna baru dalam kalimatnya, sedangkan

bahasa Indonesia hanya sekedar memiliki arti “Zaid datang” saja. 2) Pengimplementasian persamaan dan perbedaan *jumlah Ismiyyah* dan *Fi’liyyah* dengan subjek predikat dalam sebuah pembelajaran dapat diterapkan pada metode-metode tertentu seperti pada metode ceramah dan demonstrasi

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, M. Y., Mahfudhoh, R., Roji, F., Syaifullah, M., Muttaqin, M. I., Faoziyah, L., & Nada, R. K. (2021). The Strategy of Arabic Learning for Inclusion Students in Islamic Primay School of Islamiyah Wathoniyah Jombang| Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Inklusi di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Wathoniyah Jombang. *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language*, 1(2), 83-100.
- Djajasudama, T. Fatimah, 2006. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Hermawan, Acep, 2013. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muliastuti, L. 2017. *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing: Acuan Teori dan Pendekatan Pengajaran*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Musaropah, U., Mahali, M. M., Umam, M. K., Jannati, J., & Rahayu, S. H. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Klasikal Pada Pelajaran Tahfidz Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur’an Kabupaten Gunungkidul. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 49-58.
- Nirmalasari, Yohana, (2018), Pola Kalimat Bahasa Indonesia Tulis Pembelajar BIPA Tingkat Pemula Asal Tiongkok di Universitas Ma Chung jurnal: *KLAUSA: Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, dan Sastra* Vol. 2 No. 1.
- Pribadi, Moh. (2013). Kasus Analisis Kontrastif Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab Serta Impilkasinya dalam Pengajaran Bahasa Adabiyat, XII (1), 157-189.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta.
- Umam, M. K. (2021). Arabic at the Landmark of al-Irsyad Educational Institution (Competence, Cultural Identity & Religious Attitude). *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 4(1), 1-15.
- Umam, M. K. (2021). Dirasah Tahliliyah Fii Tarjamat Al-Lughat Al-Arabiyah Li Talamidzi al-Shaff Al-Tsaamin Fii al-Madrasah al Mutawasithah al-Islamiyyat al-Namudzajiyat al-Hukuumiyyat Brebes. *TSAQOFIYA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 3 (1), 116-131.

- Umam, M. K. (2021). Google Translate in Tarjamah Learning at Arabic Language Education UIN Walisongo Semarang. *Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language*, 1(1), 59-68.
- Umam, M. K., & Nada, R. K. (2021). The Complexity of Arabic Learning During the Covid-19 Pandemic at MIN 1 Yogyakarta, *Kompleksitas Pembelajaran Bahasa Arab pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Yogyakarta (Masalah, Kurikulum, Keterlibatan Orang Tua)*. *Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language*, 1(2), 167-182.
- Husnaya, Leila Ahya, and Rizka Eliyana Maslihah. "Musykilaat Ta'allum Al-Lughah Al-'Arabiyyah Bi Al-Madrasah Al-Mutawassithah Al-Islamiyyah Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo." *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2022): 136-58.
- Mubarokah, Zakiyatunnisa Al. "Pembelajaran Membaca Dan Menulis Bahasa Arab Di MA Sunan Pandanaran (Tinjauan Psikologi Perkembangan Linguistik Remaja)." *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 2, no. 1 (2020): 20-36.